

WAKAF SEBAGAI INSTRUMEN KEMANDIRIAN EKONOMI SEKOLAH: STUDI PADA SMK IB KHALIFAH BANGSA METRO (PINK CAMPUS)

Annisa Istikomah¹, Desta Ayu Aristianti², Cahyani Dwi Era Wati³, Rini Agustin Muda⁴, Amanda Aulia⁵, Siti Zulaikha⁶

Universtas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: annisaistikomah22@gmail.com , siti.zulaikha@metro.ac.id

ABSTRAK

Wakaf merupakan salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan, khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan manfaat wakaf dalam pengembangan kemandirian ekonomi di SMK IB Khalifah Bangsa Metro (Kampus Pink). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pihak sekolah, kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer meliputi wawancara dan observasi. Sementara itu, data sekunder meliputi teks ilmiah, termasuk jurnal dan publikasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf secara produktif di SMK IB Khalifah Bangsa mampu menopang kebutuhan operasional sekolah, membiayai program pendidikan, serta mendorong aktivitas kewirausahaan siswa. Selain itu, pengelolaan wakaf ini juga berdampak positif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa wakaf dapat menjadi sumber daya strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen wakaf produktif sebagai bagian dari strategi keberlanjutan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Wakaf, Kemandirian Ekonomi, SMK IB Khalifah Bangsa*

ABSTRACT

Waqf is one of the important instruments in Islamic economics that has great potential in supporting development, especially in the field of education. This study aims to analyze the role and benefits of waqf in developing economic independence at SMK IB Khalifah Bangsa Metro (Pink Campus). This study uses a descriptive qualitative methodology. Data were collected through comprehensive interview methods, observation, and documentation. Informants in this study include the school, principal, teachers, and the community. The data used consists of primary and secondary sources. Primary data includes interviews and observations. Meanwhile, secondary data includes scientific texts, including journals and other publications. The results of the study indicate that productive waqf management at SMK IB Khalifah Bangsa is able to support the operational needs of the school, finance educational programs, and encourage student entrepreneurial activities. In addition, this waqf management also has a positive impact on the economic empowerment of the surrounding community. These findings indicate that waqf can be a strategic resource in creating economic independence for educational institutions based on Islamic values. This study recommends strengthening productive waqf management as part of the sustainability strategy of educational institutions.

Keywords: *Waqf, Economic Self-Reliance, Khalifah Bangsa IB Vocational School*

PENDAHULUAN

Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki warisan yang kaya dalam praktik wakaf. Wakaf adalah lembaga Islam yang ditandai dengan orientasi sosial,

makna keagamaan, dan pengabdian kepada Allah SWT. (Gibtiah & Kencana, 2023). Kata Wakaf memiliki asal dari bahasa Arab, yaitu waqafa yang berarti berhenti. Ada juga kata yang mirip, yaitu habasa, yang berarti menahan. Di masa Nabi saw dan para sahabat, istilah yang digunakan adalah habs, tasbil, atau tahrir. Istilah waqf muncul belakangan (Jaharuddin, 2018). Dalam Undang-undang No. 41 Tahun 2004, wakaf didefinisikan sebagai sebuah perbuatan hukum wakif (orang yang berwakaf) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya, guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syariah (Badan Wakaf Indonesia, 2025).

Bisa diartikan bahwa wakaf adalah proses di mana seseorang mengalihkan (mengembalikan) kepemilikan atas harta mereka kepada Allah SWT untuk kepentingan umat, sehingga harta itu dapat digunakan untuk memberikan manfaat yang lebih luas (Bayinah, 2021). Dalam sistem ekonomi Islam, wakaf dipandang sebagai instrumen filantropi yang tidak hanya berfungsi sosial, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai pendorong pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan. Berbeda dengan sedekah atau zakat yang bersifat konsumtif, wakaf bersifat produktif karena asetnya dapat dikelola secara jangka panjang untuk menghasilkan manfaat yang terus-menerus bagi masyarakat. Peran strategis wakaf semakin diperhitungkan ketika dikaitkan dengan sektor pendidikan, yang membutuhkan sumber daya berkelanjutan guna mendukung operasional dan pengembangan kelembagaan.

Di era modern, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek kemandirian finansial. Banyak sekolah swasta, khususnya yang berbasis Islam, bergantung pada biaya pendidikan dari peserta didik sebagai satu-satunya sumber pemasukan. Ketergantungan ini sering kali menyebabkan keterbatasan dalam inovasi, pengembangan fasilitas, dan penyediaan akses pendidikan bagi siswa dari kalangan kurang mampu. Wakaf merupakan aset penting bagi umat Islam yang memiliki potensi besar, terutama jika dikelola dan dikembangkan dengan sistem manajemen yang efektif. Wakaf juga berperan sebagai salah satu faktor produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Di Indonesia sendiri, jumlah tanah wakaf hingga tahun 1991 tercatat mencapai 319.214 lokasi (Halim, 2005).

SMK IB Khalifah Bangsa Metro (Kampus Pink) menjadi contoh menarik dalam konteks ini. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang berbasis nilai-nilai Islam, sekolah ini telah memanfaatkan aset wakaf sebagai sumber daya strategis dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasi. Tidak hanya itu, pengelolaan wakaf juga diarahkan untuk mengembangkan unit-unit usaha yang dikelola oleh sekolah dan siswa, yang pada akhirnya turut mendorong kemandirian ekonomi lembaga sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta didik. Pengalaman SMK IB Khalifah Bangsa Metro menunjukkan bahwa wakaf tidak semata-mata untuk pembangunan fisik seperti masjid atau makam, melainkan dapat dikembangkan sebagai model pembiayaan alternatif untuk lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk ditelaah lebih dalam agar dapat direplika oleh institusi lain yang memiliki visi serupa dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan dan mandiri secara ekonomi.

Pada studi kasus yang kami ambil, dapat dikatakan bahwa wakaf ini termasuk ke dalam wakaf produktif. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) melalui laman resminya, wakaf produktif merupakan bentuk wakaf di mana harta yang diwakafkan dimanfaatkan secara optimal agar menghasilkan keuntungan, dan hasil tersebut digunakan sesuai dengan tujuan wakaf itu sendiri. Pada masa Rasulullah SAW, Sayyidina Umar r.a. pernah diminta oleh Rasulullah untuk mewakafkan sebidang tanah miliknya di Khaibar. Namun, Rasulullah memberi catatan bahwa tanah tersebut harus dikelola dengan baik, agar manfaatnya bisa

dirasakan oleh umat Islam secara luas. Dari pengertian tersebut, wakaf produktif dapat dipahami sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi persoalan ekonomi umat Islam. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, wakaf produktif juga berpotensi besar dalam membantu meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat (Bank Mega Syariah, 2025).

Mustafa Edwin Nasution sebelumnya memperkirakan potensi pendapatan yang dapat dihasilkan dari penerbitan sertifikat wakaf produktif, berdasarkan asumsi tertentu. Saat ini, pilihan untuk memberikan sumbangan amal di kalangan Muslim kelas menengah masih terbatas, sering kali terbatas pada usaha konvensional seperti sumbangan untuk masjid dan musala. Lembaga wakaf yang dikelola secara profesional dapat memberikan peluang baru bagi kelompok ini untuk terlibat dalam kegiatan amal yang lebih efektif. Kedua, populasi Muslim kelas menengah diproyeksikan mendekati 10 juta orang, dengan pendapatan bulanan rata-rata berkisar antara lima ratus ribu hingga sepuluh juta rupiah. Ketiga, sertifikat wakaf tunai dapat diterbitkan dalam beberapa jumlah, mulai dari lima ribu hingga seratus ribu rupiah, disesuaikan dengan tingkat pendapatan demografi Muslim kelas menengah (Nasution, 2019).

Berdasarkan penelitian ini, Dapat kami katakan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran serta manfaat wakaf dalam mendorong pengembangan kemandirian ekonomi, dengan studi kasus pada SMK IB Khalifah Bangsa Metro (*Pink Campus*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengelolaan wakaf dilakukan di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi di lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang gagasan wakaf terkait fungsi dan manfaatnya dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi di SMK IB Khalifah Bangsa (*Pink Campus*) Metro. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data dan sesi wawancara (Moleong, 2017).

Data dikumpulkan melalui metode wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pihak sekolah, kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekitar yang terlibat atau mendapatkan manfaat dari program wakaf di sekolah tersebut. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden (Arianto, 2024). Wawancara penelitian adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti (pewawancara) dan informan (narasumber) guna mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Lexi, 2017). Data yang terkumpul kemudian diolah secara induktif, dengan fokus pada penafsiran dan makna kejadian yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa artikel. Artikel-artikel yang dipilih dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Beberapa tema utama yang dibahas meliputi cara pengelolaan wakaf, keberlanjutan dari segi keuangan, dukungan dari regulasi, serta masalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang wakaf. Setiap artikel diberi kode sesuai dengan tema yang dibahas, lalu hasilnya dibandingkan untuk melihat perbedaan dan persamaan praktik wakaf produktif di berbagai tempat (Nurhalimah & Ridwan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan antara lain yang pertama yaitu SMK IB Khalifah Bangsa Metro (*Pink Campus*) mulai didirikan pada tahun

2012. Temuan yang kedua yaitu komposisi peserta didik di sekolah ini terdiri dari sekitar 25% siswa yang berasal dari kalangan yatim, dhuafa, dan keluarga kurang mampu, sedangkan sisanya berasal dari keluarga yang secara ekonomi tergolong mampu. Temuan yang ketiga adalah seluruh tenaga pendidik di sekolah ini telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1), dan sebanyak 98% dari mereka memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dengan bidang studi yang mereka ampu.



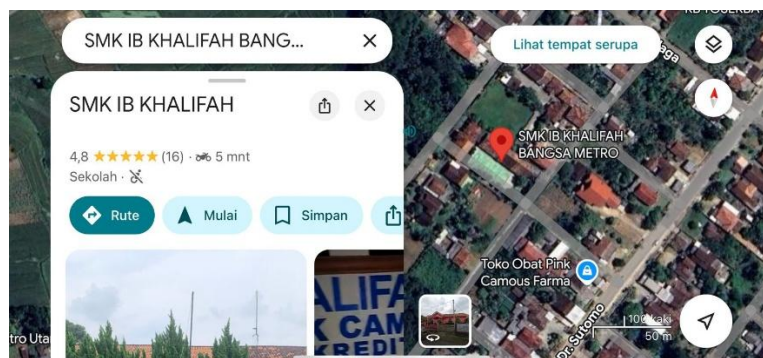
Gambar 1. Bengkel Otomotif

Temuan yang keempat adalah SMK ini memiliki beberapa program keahlian, yaitu Farmasi, Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Umum, serta Desain Komunikasi Visual. Temuan yang kelima yaitu seluruh biaya operasional pendidikan, termasuk iuran peserta didik, gaji tenaga pengajar, pimpinan sekolah, serta pimpinan kejuruan, dibiayai dari hasil pengelolaan wakaf produktif. Temuan yang keenam yaitu wakaf produktif dikembangkan di atas lahan seluas 3.600 meter persegi, yang digunakan untuk membangun gedung sekolah serta unit-unit penunjang, seperti apotek untuk praktik siswa jurusan Farmasi dan bengkel sebagai sarana pengembangan keterampilan siswa jurusan teknik.



Gambar 2. Toko Obat Campus Pink

Temuan ketujuh yaitu Apotek dan bengkel yang dikelola oleh pihak sekolah juga melayani masyarakat umum di sekitar lingkungan sekolah sebagai bagian dari strategi pemasaran. Temuan kedelapan yaitu pendapatan yang dihasilkan dari unit apotek dan bengkel tersebut sebagian besar digunakan untuk membantu membiayai pendidikan siswa-siswa yang termasuk dalam kelompok 25% kurang mampu tersebut. Temuan kesembilan yaitu adanya Toko obat dan bengkel tersebut menjadi acuan kemandirian ekonomi di SMK IB Khalifah Bangsa, dan temuan yang terakhir yaitu SMK IB Khalifah Bangsa resmi berdiri pada tahun 2013 dengan Izin Operasional yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kota Metro melalui surat keputusan nomor 115/KPTS/D.3/03/2013 tertanggal 30



Gambar 3. Lokasi SMK IB Khalifah Bangsa Metro

Berikut pada Gambar 3 dapat dilihat lokasi SMK IB Khalifah Bangsa Metro pada *Google Maps*. Selain data dokumentasi, hasil dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil pada Wawancara untuk pertama kalinya dilakukan kepada kepala sekolah Berikut hasil wawancara kepada kepala SMK IB Khalifah Bangsa.

“Jadi, ide ini muncul dari kebutuhan sekolah untuk mandiri secara finansial, sekaligus memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Kami melihat ada potensi besar dalam wakaf sebagai sumber dana abadi yang bisa dikelola secara produktif. kami juga mengembangkan wakaf produktif itu untuk mendirikan unit usaha seperti Bengkel Pink Campus dan Apotek Pink Campus Farma. Wakaf ini kami manfaatkan untuk membangun dan menjalankan dua unit usaha tersebut. Dari hasil usahanya, Sebagian kita berikan ke Panti Asuhan, masuk ke kas sekolah, dan sebagian lagi digunakan kembali untuk operasional unit usaha serta pembinaan siswa. Jadi, selain membantu finansial sekolah, kegiatan ini juga sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa, karena mereka dilibatkan langsung dalam praktik kerja di lapangan.”

Wawancara kedua dilakukan kepada guru kejuruan otomotif. Berikut hasil wawancara kepada guru kejuruan otomotif di SMK IB Khalifah Bangsa.

“Bengkel ini sangat membantu. Karena siswa jadi punya tempat praktik langsung. Mereka menangani motor atau mobil pelanggan, dari mulai servis ringan sampai perbaikan yang lebih kompleks. Ini membuat mereka terbiasa menghadapi konsumen dan menangani kendaraan secara profesional”

Wawancara terakhir dilakukan kepada guru kejuruan farmasi. Berikut hasil wawancara kepada guru kejuruan farmasi di SMK IB Khalifah Bangsa.

“Apotek ini sangat bermanfaat. Siswa bisa praktik langsung, mulai dari menerima resep, menata obat, hingga melayani konsumen secara etis. Kita juga libatkan mereka dalam pendataan dan stok obat. Semua dilakukan dengan pengawasan farmasis profesional.”

Pembahasan

SMK IB Khalifah Bangsa Metro, yang lebih dikenal dengan sebutan Pink Campus, adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berdiri dengan konsep unik dan penuh visi

keumatan. Sekolah ini mulai didirikan pada tahun 2012 dan secara resmi mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Metro pada tahun 2013. Sejak saat itu, SMK ini terus berkembang dan dikenal sebagai sekolah yang tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf. Ekonomi berbasis wakaf adalah sistem ekonomi yang memanfaatkan aset wakaf untuk kegiatan produktif yang hasilnya digunakan untuk kemaslahatan umum, seperti: Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan ekonomi umat, Sosial dan keagamaan. Dengan kata lain, wakaf tidak hanya untuk masjid atau kuburan, tetapi bisa seperti tanah untuk pertanian, ruko yang disewakan, rumah sakit, dan sekolah (Antonio & Syafii, 2019).

Yang menarik dari sekolah ini adalah komposisi siswanya yang cukup beragam. Sekitar 25% dari peserta didik berasal dari kalangan yatim, dhuafa, dan keluarga yang kurang mampu. Sementara sisanya berasal dari keluarga yang secara ekonomi tergolong mampu. Hal ini menunjukkan bahwa SMK IB Khalifah Bangsa berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang merata dan inklusif bagi semua kalangan. Dari segi tenaga pendidik, seluruh guru di sekolah ini sudah bergelar sarjana (S1), dan hampir semuanya yakni 98% mengajar sesuai dengan bidang keahlian mereka. Ini tentu menjadi modal penting dalam menjamin kualitas pembelajaran di sekolah.

Adapun jurusan atau program keahlian yang ditawarkan juga cukup beragam, mulai dari Farmasi, Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Umum, hingga Desain Komunikasi Visual. Program Keahlian di SMK adalah bidang spesialisasi atau kompetensi keahlian tertentu yang dipelajari siswa untuk mempersiapkan diri bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan ke pendidikan tinggi sesuai dengan bidang tersebut (Kemendikbudristek, 2022). Jurusan-jurusan ini disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan potensi minat siswa, sehingga lulusan sekolah ini diharapkan siap terjun ke dunia industri atau bahkan membuka usaha sendiri.

Salah satu aspek paling menarik dari SMK IB Khalifah Bangsa adalah model pembiayaannya yang menggunakan konsep *wakaf produktif*. Wakaf produktif merupakan bentuk wakaf di mana aset yang diwakafkan, baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak, dimanfaatkan secara optimal melalui pengelolaan yang produktif. Keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan tersebut digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas sosial atau kepentingan publik sesuai dengan maksud dan tujuan wakaf. Dengan demikian, manfaat dari wakaf tidak hanya bersifat sekali serah, tetapi terus berkelanjutan seiring waktu (Jaharuddin, 2020). Biaya operasional sekolah seperti gaji guru, honor pimpinan sekolah, hingga kebutuhan siswa tidak semata-mata berasal dari iuran peserta didik, melainkan dari hasil usaha yang dikelola sekolah di atas tanah wakaf seluas 3.600 meter persegi.

Di atas lahan tersebut, pihak sekolah membangun fasilitas penunjang seperti apotek untuk praktik siswa jurusan Farmasi dan bengkel bagi siswa jurusan teknik. Kedua unit ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar, tapi juga sebagai tempat usaha yang dibuka untuk umum, terutama masyarakat sekitar sekolah. Jadi selain tempat belajar, apotek dan bengkel ini juga jadi tempat pelayanan dan pengabdian masyarakat.

Menariknya, keuntungan dari apotek dan bengkel tersebut kemudian digunakan untuk membantu biaya pendidikan siswa-siswa dari kalangan kurang mampu. Ini menjadi bukti bahwa sistem wakaf produktif yang diterapkan benar-benar memberi manfaat langsung bagi keberlangsungan pendidikan siswa.

Lebih dari itu, keberadaan unit-unit usaha ini menjadi simbol nyata dari kemandirian ekonomi sekolah. SMK IB Khalifah Bangsa tidak bergantung penuh pada iuran siswa atau bantuan pemerintah, melainkan mengembangkan usaha sendiri yang berkelanjutan. Model seperti ini patut dicontoh, terutama bagi sekolah-sekolah berbasis sosial dan keagamaan yang ingin tetap mandiri namun tetap memberi manfaat bagi banyak orang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK IB Khalifah Bangsa Metro, diketahui bahwa inisiatif pengembangan ekonomi sekolah berbasis wakaf berawal dari kebutuhan lembaga untuk mandiri secara finansial sekaligus memberikan pengalaman praktik kepada para siswa. Beliau menjelaskan bahwa sekolah melihat potensi besar dalam wakaf sebagai sumber dana abadi yang dapat dikelola secara produktif. Oleh karena itu, pihak sekolah mengambil langkah strategis untuk mengembangkan wakaf produktif melalui pendirian unit-unit usaha yang relevan dengan jurusan siswa, yaitu Bengkel Pink Campus dan Apotek Pink Campus Farma. Wakaf yang dihimpun digunakan untuk membangun sarana fisik dan mendukung operasional dua unit usaha tersebut. Hasil dari kegiatan usaha tidak hanya memberikan pemasukan ke kas sekolah, tetapi juga digunakan kembali untuk mendukung kebutuhan operasional dan pembinaan siswa di masing-masing unit. Dengan demikian, wakaf tidak hanya menjadi penopang keuangan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pelatihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa sesuai jurusan yang mereka ambil. Pihak sekolah menilai bahwa pendekatan ini mampu menghadirkan sistem pendidikan yang lebih aplikatif, mandiri, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan wakaf di SMK IB Khalifah Bangsa Metro (Pink Campus) telah berhasil dimanfaatkan secara produktif untuk menunjang kemandirian ekonomi sekolah dan mendukung pembelajaran siswa secara langsung. Wakaf yang dihimpun tidak hanya digunakan untuk pembangunan sarana fisik sekolah, tetapi juga dikembangkan menjadi unit-unit usaha yang relevan dengan jurusan yang ada di sekolah. Dua contoh utama dari pemanfaatan ini adalah pendirian Bengkel Pink Campus dan Apotek Pink Campus Farma. Bengkel Pink Campus menjadi sarana praktik utama bagi siswa jurusan teknik otomotif, di mana mereka dapat mengasah keterampilan langsung melalui pelayanan perbaikan kendaraan masyarakat umum.

Kegiatan ini memberikan pengalaman kerja nyata yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Di sisi lain, Apotek Pink Campus Farma menjadi media pembelajaran bagi siswa jurusan farmasi. Mereka dilibatkan dalam kegiatan operasional apotek seperti pengelolaan stok obat, pelayanan pelanggan, pencatatan transaksi, dan edukasi obat secara sederhana. Dengan pengawasan dari tenaga farmasi profesional, siswa mendapatkan pembelajaran praktis yang selaras dengan materi yang diajarkan di kelas. Unit-unit usaha berbasis wakaf ini tidak hanya memperkuat sisi finansial sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas lulusan karena mereka telah terbiasa dengan praktik kerja sejak di bangku sekolah.

Dengan demikian, pengelolaan wakaf di SMK IB Khalifah Bangsa Metro terbukti berperan ganda: sebagai penggerak ekonomi sekolah dan sebagai penunjang efektif dalam pembentukan keahlian siswa sesuai dengan jurusan yang mereka ambil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wakaf memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi di lingkungan SMK IB Khalifah Bangsa Metro (Pink Campus). Pemanfaatan wakaf tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi telah dikelola secara produktif melalui pendirian unit-unit usaha seperti Bengkel Pink Campus untuk siswa jurusan teknik otomotif dan Apotek Pink Campus Farma untuk siswa jurusan farmasi. Kedua unit usaha ini memberikan dampak ganda, yaitu sebagai sumber pendapatan tambahan bagi sekolah serta sebagai sarana pembelajaran praktik yang efektif dan aplikatif bagi para siswa.

Pengelolaan wakaf secara profesional telah membuktikan bahwa lembaga pendidikan dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja, tanpa

sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori di kelas, tetapi juga dibekali dengan pengalaman langsung di lapangan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha sekolah. Hal ini secara signifikan meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan memperkuat semangat kewirausahaan di kalangan pelajar.

Dengan demikian, wakaf produktif terbukti mampu menjadi solusi inovatif dalam membangun kemandirian ekonomi lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, terampil, dan berdaya saing. Model ini layak dikembangkan lebih luas sebagai praktik baik (*best practice*) di sekolah-sekolah lain, khususnya yang berbasis kejuruan dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, & Syafii, M. (2019). *Wakaf: Produktif dan Manajemen Aset Islami*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Arianto, B. (2024). *Teknik Wawancara dalam Metoda Penelitian Kualitatif*. Kalimantan: Borneo Novelty.
- Badan Wakaf Indonesia. (2025). Undang Undang No.41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. <https://www.bwi.go.id/3629/2007/09/17/undang-undang-no-41-tahun-2004-tentang-wakaf/>
- Bank Mega Syariah. (2025). Wakaf Produktif: Dasar Hukum, Manfaat, dan Contohnya. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/donasi-dan-amal/wakaf-produktif>
- Bayinah, A. N. (2021). *Perencanaan Wakaf*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Gibtiah, & Kencana, U. (2023). *Model Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Mengembangkan Masjid dan Pesantren di Palembang Berbasis Hukum Islam dan Peraturan*. Palembang: UIN Raden Fatah Press.
- Halim, A. (2005). *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.
- Jaharuddin. (2018). Potensi Wakaf Uang untuk Pendidikan (Studi Kasus FEB UMJ). *Jurnal Ikraith-Humaniora* 2 (2).
- Jaharuddin. (2020). *Manajemen Wakaf Produktif Potensi, Konsep, dan Praktik*. Depok: Kaizen Sarana Edukasi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Kurikulum Merdeka SMK–Direktorat SMK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lexi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. E. (2019). Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Ketergantungan Ekonomi. *Dhalam Istislah* 1 (2).
- Nurhalimah, S., & Ridwan, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Wakaf terhadap Keberlanjutan Program Ekonomi Mikro Berbasis Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 45–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.